

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan implementasi program tahfidz Quran melalui pendidikan masyarakat. Jenis penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahannya berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Menurut Moleong dalam (Muhammad, 2013), mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun menurut (Arifin, 2012) Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, yang dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Berdasarkan dua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan yang memerlukan pemahaman mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Maka pendekatan kualitatif dirasa dapat mendukung penelitian yang akan peneliti lakukan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka hasil penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan bagaimana pendidikan informal dan proses pembelajaran yang diperoleh santri tahfidz Quran di Baitul Quran Daarut Tauhiid. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang dapat memecahkan masalah yang sedang dipecahkan oleh peneliti, dengan cara menggambarkan keadaan objek tersebut, yaitu berupa fakta-fakta yang tampak sebagai objek (Tanzeh, 2011, hal. 64).

Desain penelitian kualitatif ini dibagi dalam empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu analisis standar sarana dan prasarana, penyusunan rancangan penelitian, penetapan tempat penelitian, dan penyusunan instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai *human instrument* mencari informasi data, yaitu wawancara mendalam pada pengelola dan santri tahfidz Quran yang mengikuti program menghafal Al-Quran di Baitul Quran Daarut Tauhiid, serta mencari data dari dokumen yang sudah ada. Selain itu penelitian ini juga akan menganalisis program tahfidz Quran sebagai program pendidikan nonformal.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap permasalahan yang telah ditentukan.

4. Evaluasi

Semua data mengenai permasalahan yang diteliti dan telah dianalisis kemudian dikumpulkan untuk dievaluasi sehingga diperoleh deskripsi mengenai tahfidz Quran sebagai pendidikan nonformal serta pendidikan informal dan proses pengelolaan pembelajaran yang diperoleh santri tahfidz Quran.

### **3.2 Partisipasi dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan melibatkan beberapa pihak untuk berpartisipasi menjadi sumber penelitian, yaitu antara lain:

1. Pengelola Baitul Quran Daarut Tauhiid Bandung. Pengelola dipilih untuk mengetahui data yang lebih mendalam. Pengelola adalah orang yang mengatur keberjalanan dan kebijakan program tahfidz Quran.
2. Muhafidzoh atau pembimbing hafalan Al-Quran. Muhafidzoh merupakan salah satu informan yang dapat mendukung penelitian ini, karena

muhafidzoh adalah orang yang terjun langsung dalam proses pembelajaran.

3. Santri Tahfidz Quran. Santri tahfidz Quran sebagai warga belajar di Baitul Quran Daarut Tauhiid. Peneliti akan memilih santri Tahfidz Quran secara acak, untuk memperoleh informasi mengenai dampak pembelajaran tahfidz Quran terhadap kemandirian yang mereka rasakan.

Tempat atau obyek dalam penelitian ini berada di Baitul Quran Daarut Tauhiid Bandung, tepatnya di Jl. Gegerkalong Girang No. 30D, kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

### **3.3 Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara (*interview*)

Untuk mengetahui tahfid Quran sebagai pendidikan nonformal serta pembelajaran yang dilakukan di Baitul Quran Daarut Tauhiid, Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik wawancara langsung dan tidak langsung dengan narasumber (Tanzeh, 2011, hal. 84)

Teknik wawancara digunakan untuk memenuhi tujuan penelitian yang sudah ditetapkan oleh peneliti, yaitu untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan kenyataan yang ada kepercayaan, perasaan, dan harapan, serta kebutuhan penelitian (Newman, 2013, hal. 483).

Menurut pengertian diatas, wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti dan responden akan dilakukan dengan kesepakatan yang telah dilakukan, baik secara *offline* maupun *online*, mengingat situasi saat ini yang masih dilanda pandemi *Covid-19*. Ada dua teknik wawancara yang digunakan dalam peneliti, diantaranya:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan. Peneliti menggunakan teknik wawancara ini untuk mendapatkan data dari pengelola dan muhafidzoh di Baitul Quran.

- b. Wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan dan materi pertanyaannya. Peneliti akan mengembangkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada saat wawancara sedang berlangsung. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Peneliti mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subyek menuju fokus penelitian. Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan data dari santri Tahfidz Quran sebagai warga belajar. Hal ini dipilih agar mereka dapat lebih terbuka dalam memberikan data.

Wawancara akan peneliti jadikan sebagai sumber data primer dari penelitian ini, setelah melaksanakan wawancara, hasil tersebut akan dijadikan sebagai pedoman dasar untuk keperluan analisis data, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai tolak ukur dan untuk mengarahkan kepada fokus penelitian.

## 2. Teknik Observasi (Pengamatan)

Teknik lain yang peneliti lakukan selain wawancara, adalah teknik observasi atau pengamatan, hal ini dilakukan untuk melihat apakah kondisi penelitian dapat diamati dengan baik atau tidak, yaitu mengenai proses pembelajaran yang berlangsung serta dampak kemandirian pada santri tahfidz Quran, sehingga mempengaruhi kualitas dan kuantitas hafalan mereka. Pada tahap Observasi ini, dilakukan dengan sengaja dan sistematis mengenai keberlangsungan proses pembelajaran di Baitul Quran Daarut Tauhiid yang selanjutnya dilanjutkan dengan pencatatan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Arikunto, 2005), yang menyebutkan bahwa pengamatan dilakukan dengan menggunakan seluruh panca indra, dengan melakukan pemusatan perhatian terhadap suatu objek. selanjutnya pengertian metode observasi menurut Joko adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk melakukan pencatatan (Subagyo, 2004) Dengan kata lain, metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap yang tampak pada objek penelitian.

Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu peneliti berada langsung bersama obyek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki (Purnomo, 2011). Instrumen yang dilakukan oleh peneliti yaitu menjadikan teknik observasi sebagai dasar dalam penelitian, yaitu untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran di Baitul Quran Daarut Tauhiid.

### 3. Teknik Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2015, hal. 329) teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi berupa dokumen-dokumen, buku, gambar, ataupun laporan keterangan yang dapat mendukung penelitian, yang dijadikan dasar untuk di telaah.

Dokumentasi yang meliputi penelitian ini meliputi profil Baitul Quran Daarut Tauhiid, silabus hafalan, capaian hafalan, absensi, rekap hasil ujian, foto-foto kegiatan, serta dokumen-dokumen yang mendukung lainnya. Teknik dokumentasi ini peneliti lakukan untuk melengkapi data-data pada teknik wawancara dan observasi.

Ada berbagai jenis dari teknik dokumentasi, di antaranya menurut (Salim, 2012) adalah:

#### a) Dokumen Pribadi

Dokumen pribadi yaitu berisikan dokumen-dokumen mengenai catatan, pengalaman, maupun autobiografi dari narasumber.

#### b) Dokumen Resmi

Dokumen resmi sifatnya formal, ada yang berjenis internal maupun eksternal. Dokumen internal dapat berbentuk profil ataupun dokumen aturan lembagayang berlaku pada lembaga tersebut. Sedangkan aturan eksternal yaitu dokumen yang berasal dari luar lembaga tersebut, contohnya seperti dari media masa yang dapat dimanfaatkan untuk menelaah konteks sosial, kepemimpinan, dan sebagainya (Hardani, et al., 2020, hal. 153)

#### c) Foto

Foto yaitu dokumen yang berbentuk gambar, dapat bersumber dari peneliti ataupun dari lembaga tempat melaksanakan penelitian.

### **3.3.2 Sumber Data**

Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh (Moleong, 2009) menyatakan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Menurut (Sugiyono, 2009, Hal. 137), sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer yaitu data yang dibuat khusus oleh peneliti yang bertujuan menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti. Data tersebut dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer dari penelitian ini adalah:
  - a. Pengelola Baitul Quran Daarut Tauhiid
  - b. Pendidik Baitul Quran Daarut Tauhiid
  - c. Santri tahfidz Quran Baitul Quran Daarut Tauhiid
  - d. Observasi
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan, dengan maksud mendukung sumber data primer. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam data sekunder, yang menjadi sumber data adalah literatur, artikel, jurnal, dokumentasi serta sumber-sumber dari internet. Lalu data sekunder dalam penelitian ini adalah:
  - a. Foto-foto kegiatan pembelajarn
  - b. Dokumen-dokumen Baitul Quran Daarut Tauhiid
  - c. Profil Baitul Quran Daarut Tauhiid

## **3.4 Analisis Data**

### **3.4.1 Langkah Analisis Data**

Didapati dalam (Moleong, 2010, hal. 103), analisis data dilakukan oleh peneliti dengan cara mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan dasar yang dapat membuat peneliti menemukan tema dan rumusan hipotesis kerja.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menganalisis data kualitatif terdiri dari tiga aktivitas yaitu mereduksi,

Dewi Nopiyani, 2022

*IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ QURAN MELALUI LAYANAN PENDIDIKAN MASYARAKAT DI BAITUL QURAN DAARUT TAUHIID BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyajikan data serta menarik kesimpulan dan adanya verifikasi (Sugiyono, 2015), tiga aktivitas tersebut antarlain:

#### 1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman (1992), reduksi data adalah sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Banyaknya hasil temuan yang didapatkan saat proses pengambilan data, membuat data-data tersebut harus melalui proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan dan pengabstrakan. Reduksi data akan berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung, hal itu dilakukan agar data-data yang dituangkan kedalam hasil penelitian merupakan data-data yang diperlukan dan mendukung penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, proses reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, menentukan hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, serta menentukan tema dan pola penelitian. Data-data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, sehingga dapat mempermudah proses pengumpulan data selanjutnya.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Milles H. , 1992). Penyajian data bertujuan agar hasil data yang sudah selesai direduksi dapat dipahami dan bentuk penyajiannya menjadi uraian naratif. Bagan dan hubungan antar kategori serta diagram alur, akan tetapi bukan hanya mendeskripsikan saja, tetapi juga memberikan sebuah analisis sampai proses penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

Selanjutnya peneliti melakukan pengkodean, yaitu pemberian kode-kode tertentu yang dapat memudahkan penelitian ini, sehingga data dapat dengan mudah di analisis. Pengkodean yang dilakukan dibagi menjadi dua, yaitu pengkodean berdasarkan rumusan masalah, dan pengkodean dalam proses penyajian data. Berikut tabel pengkodean yang peneliti buat.

a. Kode Pada Proses Reduksi Data (Rumusan Masalah dan Sub-Bahasan)

<b>Kode</b>	<b>Pokok Pembahasan</b>	<b>Aspek</b>	<b>Kode Data</b>
RM1	Bagaimana Penyelenggaraan program Tahfidz Quran sebagai layanan pendidikan nonformal di Baitul Quran Daarut Tauhiid?	Masukan Mentah pada program tahfidz Quran di Baitul Quran Daarut Tauhiid	MBQ
		Masukan lingkungan pada program tahfidz Quran di Baitul Quraan Daarut Tauhiid	LBQ
		Masukan sarana pada program tahfidz Quran di Baitul Quran Daarut Tauhiid	SBQ
		<i>Output</i> Program tahfidz Quran di Baitul Quran Daarut Tauhiid	OBQ
		Masukan lain pada program tahfidz Quran di Baitul Quran Daarut Tauhiid	XBQ
		Proses program tahfidz Quran di Baitul Quran Daarut Tauhiid	IBQ
		<i>Outcome</i> pada program tahfidz Quran di Baitul Quran Daarut Tauhiid	CBQ

RM2	Proses pembelajaran tahfidz Quran di Baitul Quran Daarut Tauhiid	Perencanaan Pembelajaran program Tahfidz Quran di Baitul Quran	PTQ
		Perumusan tujuan pembelajaran pada program tafidz Quran di Baitul Quran	TTQ
		Proses pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Quran	ATQ
		Proses inti dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Quran	ITQ
		Proses penutupan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Quran	OTQ
		Evaluasi hasil belajar pada pembelajaran tahfidz Quran	E1TQ
		Evaluasi proses pembelajaran di Baitul Quran Daarut Tauhiid	E2TQ
RM3	Dampak program tahfidz Quran terhadap kemandirian santri Tahfidz Quran di Baitul Quran Daarut	Pembelajaran mandiri yang direncanakan santri tahfidz Quran	PMBQ
		Pembelajaran insidental yang dilakukan santri	PIBQ

	Tauhiid	Tahfidz Quran	
		kemandirian emosional santri tahfidz Quran	KEBQ
		kemandirian tingkah laku santri tahfidz Quran	KTBQ
		Kemandirian Nilai santri tahfidz Quran	KNBQ

*Tabel 1. Kode Rumusan Masalah*

b. Kode Proses Penyajian Data

1) Kode Wawancara Responden dan Informan

No	Nama	Jabatan	Kode Data
1.	Fairuza Putri Muhammada, S.Si.	Pengelola Baitul Quran Daarut Tauhiid	R1
2.	Peni Fauziah Puadah, S. Pd.	Muhafidzoh/pendidik di Baitul Quran Daarut Tauhiid	R2
3.	Faizah Nurazizah	Santri Baitul Quran Daarut Tauhiid	R3
4.	Askia Arfa Zulaikha	Santri Baitul Quran Daarut Tauhiid	R4
5.	Fillahi Arini	Santri Baitul Quran Daarut Tauhiid	R5

*Tabel 2. Kode Responden dan Informan*

2) Kode Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode Data
1.	Observasi warga belajar Baitul Quran	OP1
2.	Observasi Lingkungan belajar Baitul Quran	OP2

3.	Observasi proses pembelajaran	OP3
----	-------------------------------	-----

*Tabel 3. Kode Observasi*

### 3) Kode Dokumentasi

No	Jenis Kegiatan	Kode Data
1.	Foto Proses pembelajaran	D1
2.	Dokumen Program Tahfidz di Baitul Quran	D2

*Tabel 4. Kode Dokumentasi*

### 3. Verifikasi

Setelah seluruh data telah selesai diolah, maka sampailah pada tahap penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan bertujuan agar proses verifikasi dapat memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur dan posisi. Karena kesimpulan awal yang dipaparkan merupakan kesimpulan sementara, sehingga akan sangat memungkinkan adanya perubahan setelah peneliti menemukan data-data lain yang dapat lebih mendukung penelitian. Namun kesimpulan awal juga dapat menjadi kesimpulan akhir, apabila data dilapangan sudah konsisten, sehingga kesimpulan tersebut dapat menjadi kesimpulan yang kredibel.

Sehingga, kesimpulan yang dituliskan diawal bisa saja menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan di awal, namun bisa juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan terus berkembang di lapangan.

Langkah selanjutnya yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yang telah diperoleh yaitu dengan mencatat dan menelaah seluruh hasil data, lalu mengumpulkan data tersebut dan menilainya menjadi ringkasan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.

#### 3.4.2 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, oleh karena itu peneliti memeriksa keabsahan datanya (Putra & Dwilestari, 2017, hal. 87). Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi dalam menguji kredibilitas datanya. Menurut Wiliam Wiersma dalam (Sugiyono, 2010, hal. 273) Triangulasi data yaitu proses memastikan semua data yang didapatkan dari berbagai sumber

merupakan data-data yang dapat teruji kredibilitasnya, sehingga triangulasi data dibagi menjadi tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Teknik triangulasi dapat diartikan sebagai pendekatan analisis data yang mencampurkan data dari berbagai sumber (Bachir, 2010, hal. 55). Selanjutnya, (Hamidi 2004) mengemukakan teknik triangulasi ada lima, yaitu: 1) Triangulasi metode, 2) Triangulasi peneliti, 3) Triangulasi sumber, 4) Triangulasi situasi, 5) Triangulasi teori.

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga dapat saling melengkapi.

